

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada sembilan KWT dan satu Poktan yang berlokasi di sembilan kecamatan di Kota Tasikmalaya, yaitu Kecamatan Tawang, Mangkubumi, Purbaratu, Cipedes, Kawalu, Cihideung, Indihiang, Cibereum dan Tamasari. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas terpilihnya KWT dan Poktan yang menjadi fokus utama dalam menjalankan Program Setaman Cinta yang diluncurkan oleh pemerintah Kota Tasikmalaya pada tahun 2023. Berikut Tabel 2 merupakan waktu dan tahap penelitian.

Tabel 2. Waktu dan Tahapan Penelitian

Tahapan Kegiatan	2023			2024						
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
Perencanaan Penelitian	■									
Survey										
Penulisan Usulan Penelitian		■	■							
Seminar Usulan Penelitian				■						
Revisi Makalah Usulan Penelitian				■						
Penelitian ke Lapangan					■	■				
Penulisan Hasil Penelitian							■			
Seminar Kolokium								■		
Penyempurnaan Hasil Kolokium								■	■	
Sidang Skripsi										■

3.2 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu niat dan partisipasi dari anggota sembilan KWT dan satu Poktan yang terlibat dalam Program Setaman Cinta di Kota Tasikmalaya. Ruang lingkup dalam penelitian ini terbatas pada pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat dan partisipasi anggota KWT dan Poktan dalam Program Setaman Cinta. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu metode survei kepada petani, serta dalam pengambilan data dikumpulkan menggunakan kuisioner.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota KWT dan Poktan yang terlibat aktif di Program Setaman Cinta di Kota Tasikmalaya. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 90 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Artinya sampel harus representatif dalam arti segala karakteristik populasi seharusnya tercerminkan juga dalam sampel yang diambil. Penentuan sampel dari populasi dalam penelitian ini digunakan perhitungan menurut teori Roscoe (1982) yang menyatakan dalam salah satu sarannya yaitu dalam penelitian dengan menggunakan analisis multivariat (korelasi atau regresi berganda) maka jumlah anggota sampel minimal sepuluh kali jumlah variabel yang diteliti (Jumlah sampel = Jumlah variabel x 10). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lima variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y), dan variabel bebas (Y) terhadap satu variabel terikat (Z). Maka jumlah sampel pada penelitian adalah $5 \times 10 = 50$.

Pengambilan sampel dalam setiap sampel kelompok ini menggunakan metode acak proporsional (*Proportional Random Sampling*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Ibrahim, 2020).

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

- n_i = Jumlah sampel dari setiap KWT atau Poktan
- n = Jumlah sampel dari seluruh KWT dan Poktan
- N = Jumlah populasi dari seluruh KWT dan Poktan
- N_i = Jumlah petani aktif dari masing-masing KWT atau Poktan

Hasil pengambilan sampel setiap kelompok dengan metode proposional disajikan dalam bentuk tabel, disertai dengan jumlah populasi dan perhitungan proposionalnya. Hasil perhitungan sampel tidak boleh berbentuk desimal, sehingga

dilakukan pembulatan (Jaya, 2010). Jumlah populasi dan sampel penelitian dari setiap KWT dan Poktan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Kelompok Tani	Populasi (orang)	Anggota Kelompok Aktif (orang)	Perhitungan Sampel Setiap Kelompok (orang)	Sampel (orang)
1	KWT Mukti Srigalih	30	12	$\frac{12}{90} \times 50 = 6,66$	7
2	KWT Kamboja	25	10	$\frac{10}{90} \times 50 = 5,55$	6
3	KWT Mekar Hurip	20	11	$\frac{11}{90} \times 50 = 6,11$	6
4	KWT Manis Harum	25	10	$\frac{10}{90} \times 50 = 5,55$	6
5	KWT Lestari	10	7	$\frac{7}{90} \times 50 = 3,88$	4
6	KWT Jaya Kemangi	26	8	$\frac{8}{90} \times 50 = 4,44$	4
7	KWT Harapan Kita	30	10	$\frac{10}{90} \times 50 = 5,55$	5
8	Poktan Taruna Tani Sugema	25	7	$\frac{7}{90} \times 50 = 3,88$	4
9	KWT Karya Tani	20	10	$\frac{10}{90} \times 50 = 5,55$	5
10	KWT Mawar	10	5	$\frac{5}{90} \times 50 = 2,78$	3
Total		221	90		50

Sumber: Data diolah, 2023

3.4 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Pengumpulan data primer melalui wawancara langsung kepada informan dari KPw Bank Indonesia Tasikmalaya dan KWT menggunakan kuesioner yang meliputi pernyataan sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, niat dan partisipasi.
2. Data sekunder diperoleh dari sumber lain, seperti jurnal penelitian, buku, dan internet melalui *website* instansi terkait dan literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian untuk pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Smart PLS.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang

hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Secara teoritis, variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau subjek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu objek dengan objek lain (Ulfa, 2021). Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel (Ulfa, 2021). Berikut definisi dan operasional variabel dalam penelitian ini.

1. Niat adalah rencana atau keinginan anggota KWT dan Poktan untuk berpartisipasi atau tidak dalam Program Setaman Cinta.
 - a. Sikap adalah penilaian negatif atau positif anggota KWT dan Poktan dalam menjalankan Program Setaman Cinta.
 - 1) Keyakinan berperilaku adalah keyakinan anggota KWT dan Poktan terhadap konsekuensi berpartisipasi dalam Program Setaman Cinta.
 - 2) Evaluasi terhadap hasil adalah harapan anggota KWT dan Poktan terhadap Program Setaman Cinta.
 - b. Norma subjektif adalah suatu pandangan terhadap pengaruh sosial dari orang-orang terdekat untuk berpartisipasi dalam Program Setaman Cinta.
 - 1) Keyakinan normatif adalah kepercayaan yang dimiliki anggota KWT dan Poktan kepada orang-orang di lingkungan sekitarnya yang mendukung berpartisipasi dalam Program Setaman Cinta.
 - 2) Motivasi mematuhi adalah kesediaan anggota KWT dan Poktan untuk memenuhi harapan lingkungan sekitar atau orang terdekat melakukan sesuatu yaitu berpartisipasi dalam Program Setaman Cinta.
 - c. Persepsi kontrol perilaku adalah pandangan anggota KWT dan Poktan terhadap kemampuannya dalam menjalankan Program Setaman Cinta.
 - 1) Keyakinan pengendalian adalah keyakinan anggota KWT dan Poktan terhadap faktor pendorong atau penghambat dalam menjalankan Program Setaman Cinta.
 - 2) Kekuatan faktor pengendalian adalah keyakinan individu mampu memfasilitasi atau tidak dalam berpartisipasi di Program Setaman Cinta.
 - d. Partisipasi adalah keikutsertaan dalam kegiatan Program Setaman Cinta.

- e. Setaman Cinta adalah salah satu program untuk pengendalian laju inflasi pangan di Kota Tasikmalaya.

Tabel 4. Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Item	Skala
Sikap (X1)			
Kognitif Psikomotirik Konatif	Keyakinan berperilaku (<i>Behavioral beliefs</i>)	1. Mengetahui tujuan Program Setaman Cinta	Ordinal
		2. Mengetahui dan melakukan teknis Program Setaman Cinta	
		3. Mengetahui dan meyakini manfaat Program Setaman Cinta	
	Hasil evaluasi (<i>Outcome evaluation</i>)	4. Menanam tanaman hortikultura memudahkan untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan sehari-hari	
		5. Produk dari tanaman hortikultura di pekarangan rumah terjamin kesehatannya	
		6. Menanam tanaman hortikultura di pekarangan rumah dapat menghemat pengeluaran untuk kebutuhan bahan pangan	
Norma Subjektif (X2)			
Keyakinan terhadap dukungan dari orang-orang yang dianggap penting	Keyakinan normatif (<i>Normative beliefs</i>)	1. Dukungan dari keluarga untuk berpartisipasi dalam Program Setaman Cinta	Ordinal
		2. Dukungan dari ketua kelompok wanita tani/kelompok tani untuk berpartisipasi dalam Program Setaman Cinta	
		3. Dukungan dari rekan kelompok untuk berpartisipasi dalam Program Setaman Cinta	
	Motivasi mematuhi (<i>Motivation comply</i>)	4. Keinginan untuk melaksanakan dukungan dari keluarga	
		5. Keinginan untuk melaksanakan dukungan dari ketua kelompok	
		6. Keinginan untuk melaksanakan dukungan dari rekan kelompok	
Kontrol perilaku (X3)			
Pengendalian diri mengenai sumberdaya dan peluang dalam berperilaku	Keyakinan pengendalian (<i>Control belief</i>)	1. Keyakinan petani terhadap pengetahuan budidaya dapat menjadi faktor pendorong berpartisipasi dalam Program Setaman Cinta	Ordinal
		2. Keyakinan petani mengenai fasilitas dapat menjadi faktor pendorong berpartisipasi dalam Program Setaman Cinta	
	Kekuatan Faktor pengendalian (<i>Power of control</i>)	3. Kemampuan pengetahuan yang dimiliki responden dapat mendukung berpartisipasi dalam Program Setaman Cinta	
		4. Kemampuan responden mengenai fasilitas peralatan, lingkungan dan finansial dalam budidaya dapat mendukung berpartisipasi dalam Program Setaman Cinta	
Niat (Y)			
Berencana atau keinginan		1. Memiliki rencana memanfaatkan pekarangan rumah untuk budidaya	Ordinal
		2. Memiliki rencana untuk menanam tanaman hortikultura di pekarangan rumah	
		3. Memiliki rencana merawat tanaman hortikultura di pekarangan rumah secara intens	
		4. Memiliki rencana untuk merawat tanaman di kebun kelompok	
		5. Memiliki rencana untuk lebih aktif di kegiatan Program Setaman Cinta	

Variabel	Sub Variabel	Item	Skala
Partisipasi (Z)			
Mengikuti kegiatan atau ikut serta dalam kegiatan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghadiri pertemuan rutin kelompok 2. Mengikuti penyemaian, penanaman, perawatan dan panen sesuai intruksi PPL 3. Menghadiri kegiatan pembinaan Program Setaman Cinta 4. Telah menjual hasil tanaman hortikultura di pekarangan rumah 5. Melaporkan penjualan hasil kebun individu kepada ketua kelompok 	Ordinal

3.6 Kerangka Analisis

3.6.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data (Sugiyono, 2017). Penggunaan analisis deskriptif dalam penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan hasil data dari variabel laten eksogen yaitu sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan variabel laten endogen yaitu, niat dan partisipasi.

3.6.2 Pengukuran Skala

Data primer dalam penelitian ini menggunakan pengukuran modifikasi skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penggunaan skala likert yaitu untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Empat skala digunakan untuk menghindari pilihan netral (bias) agar responden dapat berpendapat. Modifikasi skala likert yang meniadakan pilihan netral berdasarkan 3 alasan yaitu, pertama karena memberikan arti ganda, kedua menimbulkan kecenderungan untuk memilih netral terutama responden yang masih ragu-ragu terhadap pendapat, ketiga akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga akan mengurangi banyak informasi (Hadi, 1967). Skala likert dengan 4 kategori digunakan juga dalam beberapa penelitian, salah satunya dalam penelitian (Arwin *et al.*, 2022)

Fenomena sosial dalam sebuah penelitian telah ditentukan dengan spesifik oleh peneliti dan selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Kemudian variabel penelitian dijabarkan menjadi indikator variabel sehingga menjadi titik tolak dalam menyusun item instrumen. Sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol

perilaku, dan niat diukur menggunakan skala likert. Angka-angka dalam pengukuran skala likert disajikan di Tabel 5.

Tabel 5. Skala Likert Kuisisioner

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

3.6.3 Pengklasifikasian Skala

Untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang dikumpulkan maka dilakukan pengklasifikasian variabel. Proses ini dimulai dengan menentukan interval dan kemudian menetapkan kategori untuk masing-masing interval tersebut. Penentuan klasifikasi per responden, digunakan rumus interval sebagai berikut.

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Skor tertinggi-Skor terendah}}{\text{Kategori}}$$

Nilai tertinggi = Skor tertinggi x Jumlah responden x Jumlah pertanyaan

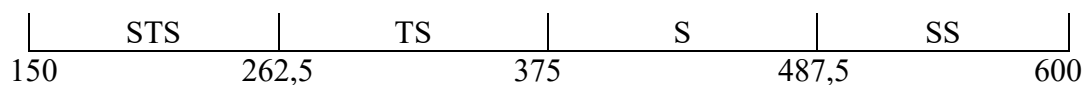
Nilai terendah = Skor terendah x Jumlah responden x Jumlah pertanyaan

Berikut perhitungan serta pengukuran skala, kategori, dari setiap sub variabel pada variabel.

1. Penilaian Interval Variabel Sikap (X1)

Interval Kelas Keyakinan Berperilaku (*Behavioral Belief*) dan Evaluasi Terhadap Hasil (*Outcomes Evaluation*).

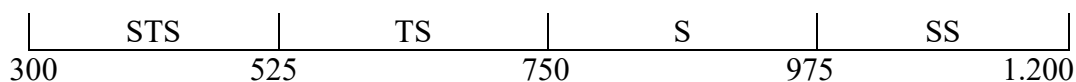
$$\text{Interval kelas} = \frac{(4 \times 50 \times 3) - (1 \times 50 \times 3)}{4} = 112,5$$



Gambar 2. Garis Kontinum Indikator Keyakinan Berperilaku dan Evaluasi Terhadap Hasil

Setelah dilakukan perhitungan interval kelas keyakinan berperilaku dan evaluasi terhadap hasil, maka dilakukan perhitungan total interval kelas variabel sikap (X1).

$$\text{Interval kelas} = \frac{(4 \times 50 \times 6) - (1 \times 50 \times 6)}{4} = 225$$



Gambar 3. Garis Kontinum Variabel Sikap

2. Penilaian Interval Variabel Norma Subjektif (X2)

Interval kelas keyakinan normatif (*normative beliefs*) dan motivasi mematuhi (*motivation comply*).

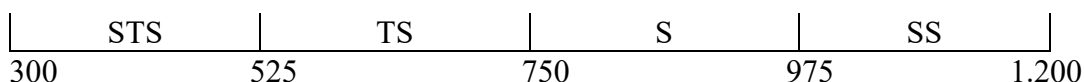
$$\text{Interval kelas} = \frac{(4 \times 50 \times 3) - (1 \times 50 \times 3)}{4} = 112,5$$



Gambar 4. Garis Kontinum Indikator Keyakinan Normatif dan Motivasi Mematuhi

Setelah dilakukan perhitungan interval kelas keyakinan normatif dan motivasi mematuhi, maka dilakukan perhitungan total interval kelas variabel norma subjektif (X2).

$$\text{Interval kelas} = \frac{(4 \times 50 \times 6) - (1 \times 50 \times 6)}{4} = 225$$

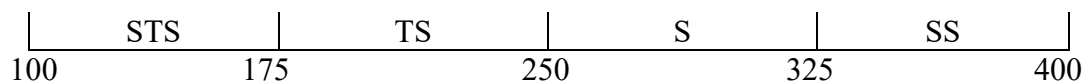


Gambar 5. Garis Kontinum Variabel Norma Subjektif

3. Penilaian Interval Variabel Persepsi Kontrol Perilaku (X3)

Interval kelas keyakinan pengendalian (*control beliefs*) dan kekuatan Faktor pengendalian (*power of control*)

$$\text{Interval kelas} = \frac{(4 \times 50 \times 2) - (1 \times 50 \times 2)}{4} = 75$$



Gambar 6. Garis Kontinum Indikator Keyakinan Pengendalian dan Kekuatan Faktor Pengendalian

Setelah dilakukan perhitungan interval kelas keyakinan pengendalian dan kekuatan faktor pengendalian, maka selanjutnya dilakukan perhitungan total interval kelas variabel persepsi kontrol perilaku (X3).

$$\text{Interval kelas} = \frac{(4 \times 50 \times 4) - (1 \times 50 \times 4)}{4} = 150$$

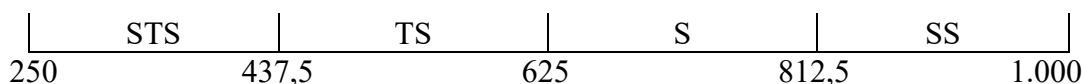


Gambar 7. Garis Kontinum Variabel Persepsi Kontrol Perilaku

4. Penilaian Interval Variabel Niat (*Intention*) (Y)

Interval kelas variabel niat (*Intention*)

$$\text{Interval kelas} = \frac{(4 \times 50 \times 5) - (1 \times 50 \times 5)}{4} = 187,5$$

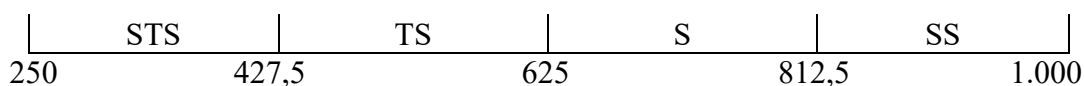


Gambar 8. Garis Kontinum Variabel Niat

5. Penilaian Interval Variabel Partisipasi (*Participation*) (Z)

Interval kelas variabel partisipasi (*Participation*)

$$\text{Interval kelas} = \frac{(4 \times 50 \times 5) - (1 \times 50 \times 5)}{4} = 187,5$$

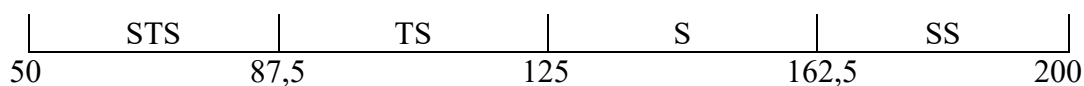


Gambar 9. Garis kontinum Variabel Partisipasi

6. Penilaian Item

Interval kelas perbutir indikator

$$\text{Interval kelas} = \frac{(4 \times 50 \times 1) - (1 \times 50 \times 1)}{4} = 37,5$$



Gambar 10. Garis Kontinum Perbutir Indikator

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis menggunakan nilai tertimbang. (NT). Nilai tertimbang merupakan persentase nilai-nilai yang dihasilkan dari pengukuran indikator maupun variabel yang dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut (Djoni, 2008).

$$\text{Nilai Tertimbang} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal/maksimal}} \times 100 \%$$

3.6.4 PLS-SEM

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) yang menggunakan Program *software* metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu *Partial Least Square* (PLS). PLS-SEM merupakan teknik statistik multivariat yang menggabungkan antara analisis faktor dan analisis regresi yang bertujuan menguji hubungan-hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar-

indikator dengan konstruksinya, ataupun hubungan antar konstruk tersebut (Garson, 2016). Teknik analisis data ini terdiri dari *outer model* atau *measurement model*, *inner model* atau *structural model*, dan uji hipotesis (Ghozali, 2014). Hamid dan Anwar (2019) menyatakan juga bahwa analisis pada PLS dilakukan dengan tiga tahap yaitu analisis *outer model*, *inner model*, dan uji hipotesis.

Outer model atau uji indikator dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model (Ekawati, 2020). *Inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten independen (eksogen) dengan variabel laten dependen (endogen) (Hair *et al.*, 2016). Variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu variabel sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan variabel endogen dalam penelitian yaitu niat, dan partisipasi. Uji hipotesis dilakukan dengan metode resampling *bootstrap* dengan minimum banyaknya *bootstrap* sebanyak 5000 (Sholiha dan Salamah, 2015).

3.7 Analisis Data

3.7.1 Evaluasi Outer Model

Evaluasi *outer model* atau uji *outer model* bertujuan untuk menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya dengan menggunakan bantuan prosedur *PLS Algorithm*. Tahap evaluasi dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Teknik validitas pada SEM menggunakan validitas konvergen (*Convergent Validity*) dan validitas diskriminan (*Discriminant Validity*), kedua validitas tersebut dihasilkan dari structural model (Waluyo dan Rachman, 2020). Uji validitas digunakan untuk menguji validitas data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner. Sedangkan, untuk uji reliabilitas dapat menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Jogiyanto, 2011). Nilai *convergent validity* merupakan nilai *loading factor* pada variabel laten (konstruk) dengan indikator-indikatornya. Kriteria untuk menilai *convergent validity* yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7 (Haryono, 2016). Sedangkan nilai *loading factor* 0,5 sampai 0,6 sudah dianggap cukup (Wiyono, 2011). Kemudian ukuran umum untuk menetapkan *convergent validity* pada tingkat konstruk dapat menggunakan *Average*

Variance Extracted (AVE) dengan nilai AVE lebih dari 0,5, maka suatu indikator telah memenuhi validitas konvergen yang baik (Ghozali dan Latan, 2015). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *loading factor* lebih dari 0,6, karena nilai *loading factor* lebih dari 0,6 sudah dapat diterima, dan menggunakan nilai AVE.

b. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Jogiyanto, 2011). Uji validitas diskriminan dapat diukur melalui beberapa pengukuran yaitu *cross loading*, *Average Variance Exxtracted* (AVE), Fornell dan Lacker Criterion, dan HTMT. Uji validitas diskriminan dalam penelitian ini menggunakan nilai *cross loading* dan Fornell dan Lacker Criterion. Fornell dan Lacker Criterion menggunakan nilai akar kuadrat AVE dengan kriteria nilai akar AVE > korelasi antar konstruk laten (Haryono, 2016).

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengukuran konsistensi internal alat ukur (Aurellia dan Perdana, 2020). Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut, yaitu konsistensi. Uji reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan *cronbach's alpha* atau *composite reliability*, dengan nilai masing-masing harus lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2014). Kemudian, dalam penelitian Ekawati (2020) menyatakan bahwa *composite reliability* merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Pengujian menggunakan *cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberi nilai yang lebih rendah (Ghozali dan Latan, 2015). Oleh karena itu, uji reliabilitas lebih disarankan menggunakan *composite reliability*, sehingga dalam penelitian ini menggunakan *composite reliability*.

Evaluasi Inner Model

Evaluasi *inner model* atau uji model struktural dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun kuat dan akurat. *Inner model* merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Pada uji model struktural menggunakan bantuan prosedur *bootstrapping*. Evaluasi *inner model* dilakukan beberapa uji yaitu seperti, *R-square* atau koefisien determinasi pada

konstruk variabel laten endogen (dependen), dilakukan untuk mengetahui kebaikan model, *estimate for path coefficients* yaitu nilai koefisien jalur atau besarnya pengaruh konstruk laten.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau disebut *R-square* merupakan ukuran pengaruh variabel laten eksogen (independen) memengaruhi variabel laten endogen (dependen) dalam model struktural. Nilai *R-square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen (Aurellia dan Perdana, 2020). Nilai *R-square* bernilai antar 0-1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu berarti semakin baik. Semakin tinggi nilai *R-square* artinya semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan, namun *R-square* bukan parameter yang absolut dalam pengukuran ketepatan model prediksi karena dasar hubungan teoritis adalah parameter yang paling utama untuk menjelaskan hubungan kausalitas tersebut (Sarwono dan Narimawati, 2015). Nilai *R-square* termasuk kategori kuat apabila nilai $R^2 \geq 0,67$, termasuk kategori moderat apabila $0,33 \leq R^2 < 0,67$, termasuk kategori lemah apabila $0,19 \leq R^2 < 0,33$, dan $R^2 \leq 0,19$ termasuk kategori sangat lemah (Chin & Marcoulides, 1988). Kemudian, terdapat nilai *Adjusted R-square* yaitu nilai *R-square* yang telah dikoreksi berdasarkan nilai standar error. Nilai *Adjusted R-square* memberikan gambaran yang lebih kuat dibandingkan *R-square* dalam menilai kemampuan konstruk eksogen dalam menjelaskan konstruk endogen.

b. Q^2 Predictive Relevance

Q^2 merupakan uji untuk mengevaluasi model PLS, dilakukan dengan mengukur tingkat kesesuaian terbaik suatu model dan parameternya (Irwan dan Adam, 2015). Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model yang memiliki *predictive relevance*, sebaliknya jika nilai $Q^2 \leq 0$ menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance* (Haryani *et al.*, 2022). Evaluasi model dilakukan dengan menghitung manual menggunakan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1-R^2_1) \times (1-R^2_2) \times \dots \times (1-R^2_p)$$

$R^2_1, R^2_2, \dots, R^2_p$ merupakan *R-square* variabel endogen dalam model persamaan. Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $0,02 \leq Q^2 < 0,15$ maka relevansi prediksinya tergolong lemah, nilai $0,15 \leq Q^2 < 0,35$ maka relevansi prediksinya

tergolong moderat atau sedang, dan nilai $Q^2 \geq 0,35$ maka relevansi prediksinya tergolong kuat (Ghozali, 2018).

3.7.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam SMART PLS diperoleh dengan menjelaskan proses *bootsrapping* yang dapat dilihat dari angka t-statistik dan angka koefisien *path* (Haryono, 2016). Pengujian hipotesis bertujuan sebagai alat pengambilan keputusan dimana peneliti akan mengevaluasi hasil penelitian dengan apa yang ingin dicapai.

a. Nilai Koefisien *Path*

Nilai koefisien *path* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis dan dapat dijelaskan melalui nilai t-statistik. Nilai t-statistik akan dibandingkan dengan nilai t-tabel dalam pengujian hipotesis. Nilai t-statistik yang lebih besar daripada t-tabel menandakan hipotesis H1 diterima. Nilai signifikansi yang digunakan (*one-tiled*) t-tabel 1,30 dari $df = n-k$ yang menghasilkan $df = 45$ karena jumlah sampel 50 dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5 variabel maka hasilnya 45, dan pada taraf signifikansi 0,1 atau (10%). Penggunaan taraf 0,1 yaitu karena mengacu pada tingkat kesalahan yang maksimal yang dapat ditoleransi pada ilmu sosial.